

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan isu yang tidak pernah lepas untuk dibicarakan, mulai dari sistem, pelaksanaan hingga hasil yang dicapai. Pendidikan merupakan suatu topik yang tidak pernah membosankan untuk di bahas. Semakin berkembangnya IPTEK membuat pendidikan ikut menyesuaikan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat era modern. Menurut Amri (2010: 13) “pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat”. Bagaimana cara meningkatkan potensi dan bagaimana cara mengefektifkan potesi seseorang melalui pendidikan, itulah yang membuat pemerintah gencar melakukan perbaikan perbaikan sektor pendidikan.

Daryanto dan Darmiatun (2013: 4) menyatakan bahwa pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini bukan merupakan suatu prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan. Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para pembelajar untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2013: 7).

Pemerintah belakangan ini melakukan kebijakan yang dinilai berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, jika di setiap perkembangan pendidikan pemerintahannya mengembangkan kurikulum tapi mulai 2013 pemerintah menerapkan kebijakan baru yaitu *full day school* atau pembelajaran 5 hari dimana siswa semakin sedikit mendapatkan waktu di luar sekolah. Muhadjir Efendy (2016) selaku Mendikbud menyatakan bahwa tujuan dan konsep *full day school* adalah untuk (1) pemberian jam tambahan, namun pada jam tambahan ini siswa tidak akan dihadapkan dengan mata pelajaran yang

membosankan. Kegiatan yang dilakukan sesuai jam belajar - mengajar di kelas adalah ekstrakurikuler. Dari kegiatan tersebut di harapkan dapat melatih 18 karakter beberapa di antaranya jujur, toleransi, disiplin hingga cinta tanah air. Dengan demikian, kemungkinan siswa tidak akan mengikuti arus pergaulan negatif karena di bawah pengawasan sekolah, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan sebagainya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Khusnul Mufidati (2013), akibat semakin berkembangnya segala aspek kehidupan sehingga banyak orang tua yang berharap bahwa tidak hanya nilai akademik yang berkembang namun juga bagaimana cara mengatasi masalah – masalah sosial yang dianggap dapat mengancam eksistensi anak. Sesuai dengan pendapat Arsyadana (2010) *full day School* ada karena: *pertama*, lingkungan masyarakat dirasa kurang baik. Hal inilah yang membuat orangtua merasa khawatir tentang pergaulan anak. *Kedua*, kurangnya waktu orangtua dalam menemani anak. *Ketiga*, kecenderungan anak dalam bermain di rumah membuat anak malas dalam belajar. Dapat dikatakan bahwa, secara umum *full day school* didirikan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Full day school banyak mengundang pro dan kontra dikalangan masyarakat, walaupun begitu sistem ini dibuat sesuai dengan perkembangan pendidikan di dunia dan permasalahan di sektor pendidikan dan masyarakat. *Full day school* sebenarnya telah banyak diterapkan di negara – negara maju seperti Amerika dan Australia. Di Indonesia, pengertian *full day school* adalah sebuah sekolah yang memberlakukan jam belajar sehari penuh di mulai dari pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIB. Atas dasar keinginan pemerintah lebih menekankan pendidikan karakter, *full day school* kemudian segera diberlakukan pada kurikulum 2017/2018 (Taufiqqurahman, 2017).

Apalagi bila kita melihat bergesernya nilai nilai , moral dan perilaku generasi muda saat ini yang menjadi isu penting dalam dunia pendidikan Nasional saat ini, dimana pada periode ini, anak tengah mencari dan membangun identitas diri (Miller, 2011; Santrock, 2011). Data UNICEF tahun 2003-2013 menunjukkan bahwa perilaku-perilaku kekerasan seperti *bullying* dan *physical fight and*

attacks yang dilakukan oleh remaja usia 13-15 tahun di Indonesia lebih tinggi dibanding di Malaysia, Vietnam, dan Thailand (UNICEF, 2014).

Daryanto (2013: 43) menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan. Mulyasa (2011: 14) untuk menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memahami hakikat pendidikan karakter dengan baik. Hal ini sangat penting karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, komitmen, menuju suatu tindakan.

Naim (2012: 200) mengatakan bahwa manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Penyesuaian diri yang baik juga mendorong remaja untuk mampu membangun interaksi yang baik dengan orang lain sehingga remaja dapat berkompeten secara sosial terhadap lingkungan (Kumalasari & Ahyani, 2012).

Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan social yang harmonis, sebaliknya interaksi sosial yang tidak baik akan menciptakan rasa kurang nyaman dan kurang kondusif. Hal inilah yang membuat penulis ingin melakukan penelitian mengenai “**Pengembangan *Full Day School* dalam Membentuk Interaksi Sosial Siswa di SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada :

1. Bagaimana penerapan sistem *full day school* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar ?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa setelah penerapan *full day school* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar ?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan interaksi sosial siswa sesuai dengan kurikulum 2013 dalam sistem *full day school* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem *full day school* di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan dampak *full day school* terhadap interaksi sosial siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran setelah penerapan *full day school* SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Manfaat penelitian secara teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan kepustakaan dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai referensi dalam mengkaji masalah yang sama dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat penelitian secara praktis :
 - a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam memperbaiki interaksi sosial siswa yang akan berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.
 - b. Bagi Peneliti
Hasil penelitian diharapkan memberikan pengetahuan baru tentang pelaksanaan *full day school*.
 - c. Bagi Pembaca
Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan pembaca untuk menilai penggunaan sistem *full day school* yang sesuai kegiatan belajar.